

**Kontribusi Usahatani Jeruk Siam (*Citrus nobilis*) Terhadap
Pendapatan Rumah Tangga di Poktan Gunung Mekar,
Desa Taro, Kecamatan Tegallalang,
Kabupaten Gianyar.**

NYOMAN TONY ANGGA WIJAYA, RATNA KOMALA DEWI, DAN
NYOMAN GEDE USTRIYANA

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Udayana
Jl. PB Sudirman Denpasar 80232 Bali
Email : tonygangsta47@yahoo.com
Ratnadewi61@ymail.com
Komingbudi@yahoo.com

Abstract

**The Contribution of *Citrus nobilis* Toward Household Incomes at Farmers Group
of Gunung Mekar-Village of Taro, District of Tegallalang,
Regency of Gianyar.**

*The type of orange which is most widely developed and most widely spread in Indonesia is *Citrus nobilis*, one of it is in Province of Bali. Gianyar regency is one of the regions potential for developing Siamese orange plants in the Province of Bali, it is because of the suitable environmental condition (soil, climate, altitude and temperature). Gianyar regency is very suitable for *Citrus nobilis* plants. In the regency of Gianyar, particularly at Taro village, there is a farmer group which called Gunung Mekar farmers group, which has the members of 30 farmers. The main incomes of its members come from *Citrus nobilis* farming. The result of research regarding the contribution of *Citrus nobilis* farm toward household incomes at Gunung Mekar farmers group, shows that the source of household incomes of Gunung Mekar farmers group come from the planting of *Citrus nobilis*, in addition the result of research shows that the contribution toward the household incomes which is originated from *Citrus nobilis* farming, other farming and non farming. In the final stage of the reseach it is also found out regarding the function of *Citrus nobilis* marketing activity in Gunung Mekar farmers group at Taro village, District of Tegallalang, Regency of Gianyar.*

Keywords: Citrus, Contribution, Income, Marketing.

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian nasional, hal ini terlihat dari banyaknya jumlah penduduk Indonesia yang hidup dan bekerja di sektor tersebut. Sektor pertanian secara luas mencakup pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan, dan kehutanan. Adapun salah satu komoditi perkebunan hortikultura yang diusahakan oleh petani di Indonesia adalah komoditi jeruk. Buah jeruk merupakan salah satu tanaman hortikultura yang banyak dibudidayakan di Indonesia. Buah jeruk termasuk keluarga *Citrus*, yang berasal dari Asia Tenggara, India, Cina, Australia, dan Kaledonia baru. Tanaman ini memiliki karakteristik pada ketiak daun memiliki duri. Buah ini cukup menarik perhatian pelaku usahatani. Hal ini ditandai dengan semakin banyak pelaku usahatani yang menggeluti usahatani tanaman buah jeruk (Sarwono, 1986).

Jenis jeruk yang paling banyak dikembangkan dan yang paling luas penyebarannya di Indonesia adalah jeruk siam (*Citrus nobilis*). Jenis ini bisa diusahakan di daerah dataran rendah sampai dengan daerah berketinggian 700 meter dari permukaan laut, suhu optimum berkisar 25-30° C, kedalaman air tanahnya tidak lebih dari 1,5 m pada musim kemarau dan tidak boleh kurang dari 0,5 m pada musim hujan (Darmawan, 2005).

Jeruk siam banyak dibudidayakan di Indonesia salah satunya di provinsi Bali khususnya di Kabupaten Gianyar yang merupakan salah satu daerah pengembangan tanaman jeruk siam potensial di Bali. Hal ini disebabkan oleh keadaan lingkungan (tanah, iklim, ketinggian tempat dan suhu) Kabupaten Gianyar sangat cocok untuk tanaman jeruk siam (Dinas Pertanian Provinsi Bali, 2013).

Kabupaten Gianyar merupakan salah satu daerah pengembangan tanaman jeruk siam potensial di Bali. Hal ini disebabkan oleh keadaan lingkungan (tanah, iklim, ketinggian tempat dan suhu) Kabupaten Gianyar khususnya di Desa Taro sangat cocok untuk tanaman jeruk siam, ini dikarenakan sebagian masyarakat di Desa Taro berprofesi sebagai petani seperti berusaha jeruk siam (Desa Taro, 2013).

Di Desa Taro terdapat kelompok tani (Poktan) yang bernama Poktan Gunung Mekar, terdapat sebuah usaha perkebunan jeruk siam yang diusahakan pada awal tahun 2005 sampai sekarang. Poktan Gunung Mekar sejak tahun berdirinya sampai sekarang telah memiliki anggota sebanyak 30 orang petani, yang masing-masing petani memiliki perkebunan tanaman jeruk siam sebagai sumber pendapatan utama rumah tangga. Dimana hasil produksi jeruk siam Poktan Gunung Mekar memasarkan produknya mulai dari pasar tradisional seperti pasar Tegallalang, dan supermarket yakni ke tiara dewata.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Mengetahui sumber pendapatan rumah tangga petani jeruk siam Poktan Gunung Mekar Desa Taro Kecamatan tegallalang Kabupaten Gianyar.
2. Mengetahui kontribusi usahatani jeruk siam terhadap pendapatan rumah tangga petani jeruk siam di Poktan Gunung Mekar Desa Taro, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar dalam satu tahun terakhir.
3. Mengetahui fungsi pemasaran jeruk siam di Poktan Gunung Mekar Desa Taro, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar.

2. Metodologi Penelitian

2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Poktan Gunung Mekar, Br. Let, Desa Taro, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar. Lokasi penelitian ini dipilih dengan metode *purposive sampling*, yaitu suatu metode penentuan daerah penelitian secara sengaja dan terencana dengan dasar pertimbangan tertentu.

2.2 Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Metode yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari wawancara, observasi, studi kepustakaan dan kuisioner.

2.3 Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah anggota Poktan Gunung Mekar, Desa Taro Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar, sebanyak 30 orang anggota. Data yang diperoleh dari berbagai responden yang terkait dengan kajian penelitian ini. Pengambilan sampel didalam penelitian ini diambil dengan metode *sensus*, sebanyak 30 orang anggota Poktan Gunung Mekar di Desa Taro Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar.

2.4 Variabel Penelitian dan Metode Analisis Data

Variabel dalam penelitian ini untuk mengetahui pendapatan total rumah tangga, kontribusi jeruk terhadap pendapatan total rumah tangga, dan fungsi pemasaran buah jeruk siam. dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif, kualitatif dan deskriptif.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Biaya Produksi Jeruk Siam

Biaya produksi merupakan biaya yang sangat menunjang proses jalannya usahatani jeruk siam. Biaya usahatani terdiri dari biaya Variabel dan biaya tetap. Dari tabel 1 dapat dilihat jumlah biaya variabel dan jumlah biaya tetap, biaya variabel relatif lebih besar dibandingkan dengan biaya tetap, karena adanya biaya tenaga kerja (Soekartawi, 1995).

Biaya variabel usahatani jeruk siam sebesar Rp. 8.372.144,44 (100%) dalam setahun yang terdiri dari biaya tenaga kerja baik dari dalam keluarga maupun dari luar keluarga dan biaya pupuk organik, pupuk NPK cair, dan bio urine. Biaya tetap usahatani jeruk siam terdiri dari biaya penyusutan gunting, sabit, cangkul, keranjang dan pajak sebesar Rp 2.283.340,00 dalam setahun. Total biaya variabel, dan total biaya tetap sebesar Rp. 10.655.484,44 (100%) dalam setahun untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Biaya Variabel dan Biaya Tetap Petani Dalam Setahun Pada Usahatani Jeruk Siam di Poktan Gunung Mekar Desa Taro, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar Tahun 2013.

No	Uraian	Dalam Keluarga (Rp)	Luar Keluarga (Rp)	Jumlah (Rp/th)	(%)
1	Biaya Variabel				
	a. Biaya tenaga kerja	295.000,00	1.938.611,11	2.233.611,11	26,68
	b. Pupuk organik (kg)	0,00	4.560.000,00	4.560.000,00	54,47
	c. Pestisida (botol)	0,00	95.200,00	95.200,00	1,14
	d. Bio urine (liter)	1.483.333,33	0,00	1.483.333,33	17,72
	Total Biaya Variabel	1.778.333,33	6.593.811,11	8.372.144,44	100,00
2	Biaya Tetap				
	a. Penyusutan gunting	31.590,00	0,00	31.590,00	1,38
	b. Penyusutan sabit	27.000,00	0,00	27.000,00	1,18
	c. Penyusutan cangkul	78.750,00	0,00	78.750,00	3,45
	d. Penyusutan keranjang	79.333,33	0,00	79.333,33	3,47
	e. Pajak	0,00	2.066.666,67	2.066.666,67	90,51
	Total Biaya Tetap	216.673,33	2.066.666,67	2.283.340,00	100,00
	Total Biaya			10.655.484,44	100,00

Sumber : diolah dari data primer tahun 2013.

3.2 Penerimaan dan Pendapatan Jeruk Siam

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dan biaya usahatani. Menurut Soekartawi (1995) penerimaan adalah jumlah produksi dari komoditas yang dihasilkan oleh petani dikalikan dengan harga yang berlaku saat itu. Biaya usahatani terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap seperti biaya penyusutan alat pertanian (gunting, sabit, cangkul dan keranjang) serta pajak dan biaya variabel terdiri dari biaya tenaga kerja dan biaya sarana produksi. Besarnya penerimaan yang diperoleh oleh petani di poktan Gunung Mekar dari usahatani jeruk siam sebesar Rp 35.925.000,00 per/tahun dan pendapatan bersih usahatani jeruk siam adalah penerimaan dikurangi biaya- biaya yang dikeluarkan untuk usahatani jeruk siam sebesar Rp 25.269.515,56 per/tahun. Data secara rinci mengenai penerimaan, biaya-biaya, pendapatan bersih responden dalam berusahatani jeruk siam pada Tabel 2.

Tabel 2. Penerimaan, Biaya, dan Pendapatan Bersih Petani Dalam Setahun Pada Usahatani Jeruk Siam di Poktan Gunung Mekar Desa Taro, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar Tahun 2013.

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Penerimaan Harga (Rp. 4500,00/kg) Produksi (7983,33 kg)	35.925.000,00
2	Total biaya Variabel	8.372.144,44
3	Total Biaya Tetap	2.283.340,00
4	Total biaya	10.655.484,44
Total Pendapatan Bersih		25.269.515,56

Sumber : dari data primer 2013

3.3 Pendapatan Rumah Tangga Petani Dari Usahatani Lainnya

Peningkatan pendapatan merupakan sarana pencapaian kesejahteraan dan menjadi salah satu indikator keberhasilan pembangunan (Soekartawi, 1995).

Petani tidak hanya menanam jeruk siam, tetapi juga menanam jagung dan jahe. Di tanah tegalan umumnya petani menanam jagung dan jahe, berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa pendapatan dari usahatani lainnya diperoleh pendapatan usahatani jagung dan jahe.

Pendapatan para petani di Poktan Gunung Mekar dari usahatani jagung dan jahe berupa penjualan dari hasil produksi dan ada sebagian yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan petani atau untuk dikonsumsi sendiri. Dari hasil penelitian diperoleh pendapatan rata-rata pertahun pada usahatani lainnya adalah sebesar Rp 834.277,78.

Pendapatan terbesar bersumber dari jagung, hal ini menunjukkan bahwa petani di poktan Gunung Mekar selain menanam jeruk siam, petani di poktan Gunung Mekar juga menanam tanaman jagung, karena selain menanam jeruk siam, di desa Taro harga jagung di pasaran yang cukup tinggi dan jumlah permintaan jagung di pasar juga cukup banyak. Maka dari itu petani poktan Gunung Mekar yang sebagian besar memiliki tegalan ditanami tanaman jagung. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pendapatan Bersih Rumah Tangga Petani Dalam Setahun Pada Usahatani Lainnya di Poktan Gunung Mekar Desa Taro, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar Tahun 2013

No	Komoditi	Penerimaan (Rp/l/g/th)	Biaya (Rp/l/g/th)	Pendapatan (Rp/l/g/th)
1	Jagung	1.155.833,33	649.361,11	506.472,22
2	Jahe	672.000,00	344.194,44	327.805,56
Pendapatan usahatani lainnya				834.277,78

Sumber : diolah dari data primer tahun 2013

3.4 Pendapatan Rumah Tangga Dari Non Usahatani

Pada umumnya petani memperoleh pendapatan dari beberapa sumber. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan atau kontribusi pendapatan yang diperoleh dari non usahatani. Pendapatan responden dari sektor non usahatani bersumber dari buruh bangunan, pedagang dan ternak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Pendapatan bersih Rumah Tangga Petani dalam setahun dari Non Usahatani di Poktan Gunung mekar Desa Taro Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar Tahun 2013.

No	Pekerjaan	Pendapatan	
		Rp	(%)
1	Pedagang	448.000,00	15,10
2	Buruh bangunan	1.382.666,67	46,62
3	Ternak	1.135.333,33	38,28
Total Pendapatan		2.966.000,00	100,00

Sumber : diolah dari data primer Tahun 2013.

Dari Tabel 4 dapat diketahui besarnya pendapatan dari non usahatani (pedagang, buruh bangunan dan ternak) yaitu, sebesar Rp 2.966.000,00. Dari hasil pendapatan yang

diperoleh dari non usahatani, akan dikontribusikan kerumah tangga petani guna mencukupi kebutuhan petani dan keluarganya.

3.5 Total Pendapatan Rumah Tangga Petani

Kontribusi adalah sesuatu yang diberikan bersama-sama dengan pihak lain dengan tujuan biaya, dan kerugian tertentu natau bersama. Kontribusi dapat berupa materi atau tindakan (Ahira, 2012).

Secara garis besar ada tiga sumber pendapatan petani poktan Gunung Mekar yaitu dari usahatani jeruk siam, usahatani lainnya (usahatani jagung dan usahatani jahe) dan pendapatan non usahatani (pedagang, buruh bangunan dan ternak). Hal ini untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang diperoleh dari ketiga sumber pendapatan tersebut. Sebagaimana disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Sumber-sumber Pendapatan Petani dalam setahun di Poktan Gunung Mekar Desa Taro Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar Tahun 2013.

No	Sumber Pendapatan	Sumbangan Pendapatan	
		(Rp/Tahun)	(%)
1	Pendapatan usahatani jeruk siam	25.269.515,56	86,93
2	Pendapatan usahatani lainnya	834.277,78	2,87
3	Pendapatan non usahatani	2.966.000,00	10,20
Total Pendapatan Petani		29.069.793,34	100,00

Sumber : diolah dari data primer Tahun 2013

Bedasarkan Tabel 5 diketahui besarnya total pendapatan rumah tangga responden petani di Poktan Gunung Mekar sebesar Rp 29.069.793,34 dan kontribusi terbesar diperoleh dari pendapatan usahatani jeruk siam sebesar 86,93%. Adapun rata-rata besarnya keluarga petani di Poktan Gunung Mekar sebesar 4,87 orang sehingga pendapatan perkapita sebesar Rp 5.969.156,74/tahun.

Pendapatan perkapita masyarakat Bali tahun 2011 menunjukkan angka sebesar Rp 18.050.000,00 (BPS Provinsi Bali, 2011). Dapat disimpulkan bahwa pendapatan perkapita petani di Poktan Gunung Mekar lebih kecil dari pendapatan perkapita masyarakat di Provinsi Bali.

3.6 Fungsi Pemasaran Jeruk Siam

Fungsi pemasaran merupakan kegiatan yang dilakukan dalam bisnis yang terlibat dalam pergerakan barang dan jasa dari produsen sampai ke tangan konsumen. Serta kegiatan utama yang khusus dilaksanakan untuk menyelesaikan proses pemasaran (Assauri, 1986).

Dilihat dari fungsi pemasaran jeruk siam di Poktan Gunung Mekar desa Taro, yang pertama dilihat dari fungsi pertukaran yaitu setelah mendapatkan hasil produksi jeruk siam saat panen raya kemudian para anggota poktan mengumpulkan hasil produksinya ke ketua poktan yang sekaligus bertindak sebagai pengepul, dan kemudian pengepul membawa hasil produksi ke pasar-pasar tradisional yang ada di desa Taro maupun ke pasar-pasar yang ada di Denpasar, Gianyar, Badung, dan Batubulan. Konsumen juga bisa langsung membeli produk jeruk siam dari produsen, konsumen langsung menukarkan uang dengan produk untuk di pakai sendiri atau untuk dijual kembali.

Dilihat dari fungsi fisik yaitu setelah panen raya, anggota poktan Gunung Mekar membawa hasil produksinya ke ketua poktan yang bertindak sebagai pengepul untuk penyimpanan hasil produksi. Tujuan penyimpanan hasil produksi ini untuk menjaga pasokan produk agar tidak kekurangan saat dibutuhkan. Pengangkutan (transport) berarti Bergeraknya atau perpindahan barang-barang dari tempat produksi atau tempat penjualan ke tempat-tempat dimana barang-barang tersebut akan dipakai.

Proses pengangkutan produksi jeruk siam oleh Poktan Gunung Mekar hingga sampai ke tangan konsumen, produksi jeruk siam diangkut dengan menggunakan mobil pick up jika jumlah produksi sedikit, dan menggunakan truck jika produksi jeruk siam banyak saat panen raya. Pengangkutan produksi jeruk siam dari produsen menuju konsumen melalui darat.

Serta fungsi fasilitas dimana fungsi yang memberikan suatu fasilitas terhadap produk yang ada di Poktan gunung Mekar yaitu adanya informasi pasar dimana Poktan Gunung Mekar sudah mengetahui secara luas informasi tentang harga, dan transaksi. Informasi pasar yang dimiliki oleh Poktan Gunung Mekar bertujuan untuk dapat memudahkan dan mempercepat hubungan pertukaran yang memuaskan, dan mempercepat dalam mempromosikan produknya.

4. Simpulan dan Saran

4.1 Simpulan

Bedasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil suatu simpulan sebagai berikut.

1. Sumber pendapatan Poktan Gunung Mekar diperoleh dari berusaha jeruk siam yang merupakan komoditi utama yang diusahakan oleh Poktan Gunung Mekar di Desa Taro. Selain usahatani jeruk siam, sumber pendapatan juga diperoleh dari

usahatani lainnya yaitu usahatani jahe dan usahatani jagung, serta dari non usahatani pedagang, burung bangunan dan ternak.

2. Kontribusi pendapatan usahatani jeruk siam terhadap pendapatan rumah tangga di poktan Gunung Mekar desa Taro, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar sebesar Rp. 25.269.515,56 (86,93%).
3. Fungsi pemasaran produksi jeruk siam Poktan Gunung Mekar ada tiga fungsi yaitu fungsi pertukaran dimana didalam fungsi pertukaran ada penjualan dan pembelian produksi jeruk siam.

4.2 Saran

Dari uraian pembahasan diatas, saran yang dapat penulis berikan sebagai berikut.

1. Petani di Poktan Gunung Mekar diharapkan mampu menguatkan kelembagaannya untuk bisa menjalin kemitraan dengan pasar atau Poktan lainnya.
2. Produksi jeruk siam diharapkan mampu dipertahankan oleh para petani di Poktan Gunung Mekar dan petani diharapkan mampu melakukan tindakan pasca panen yang tepat guna menjaga tingkat produksi pada musim panen berikutnya.

5. Daftar Pustaka

- Anne, Ahira. 2012. *Deskripsi Teori kontribusi*. eprints.uny.ac.id.
- BPS Provinsi Bali. 2011. *Pendapatan Perkapita Masyarakat Bali*.
- Darmawan, dkk, 2005. *Peluang Usaha dan Budidaya Jeruk Siam*. Jakarta: Penerbit Swadaya.
- Desa Taro, 2013. *Orbitasi, Iklim, Luas Wilayah dan Penggunaan Lahan, Jumlah dan Komposisi Penduduk, Sumber Mata Pencaharian Penduduk dan Pendidikan Penduduk Kabupaten Gianyar*. Bali.
- Dinas Pertanian Provinsi Bali. 2013. *Data Produksi Jeruk Siam*. Dinas Pertanian Provinsi Bali.
- Evitadewi, W.D. 1992. *Guna dan Manfaat Penanaman*. Semarang;Aneka Ilmu.
- Sofjan, Assauri. 1996. *Konsep dan fungsi-fungsi pemasaran*.
- Sarwono, B. 1986. *Jeruk dan Kerabatnya*. Jakarta:Penerbit Swadaya.
- Soekartawi. 1995. *Pengertian Biaya Usahatani*.Rajawali Press Jakarta.
- Soekartawi. 1995: *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia. Jakarta.